



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA**

BERITA RESMI STATISTIK

RILIS ANGKA KEMISKINAN DAN KETIMPANGAN DI DKI JAKARTA 2020

Berdasarkan Hasil Susenas September 2020
Provinsi DKI Jakarta

Senin, 15 Februari 2021

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kebutuhan dasar (*basic needs approach*) → Handbook on Poverty and Inequality: The World Bank, 2009.



Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur menurut garis kemiskinan (**makanan & bukan makanan**).



Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.



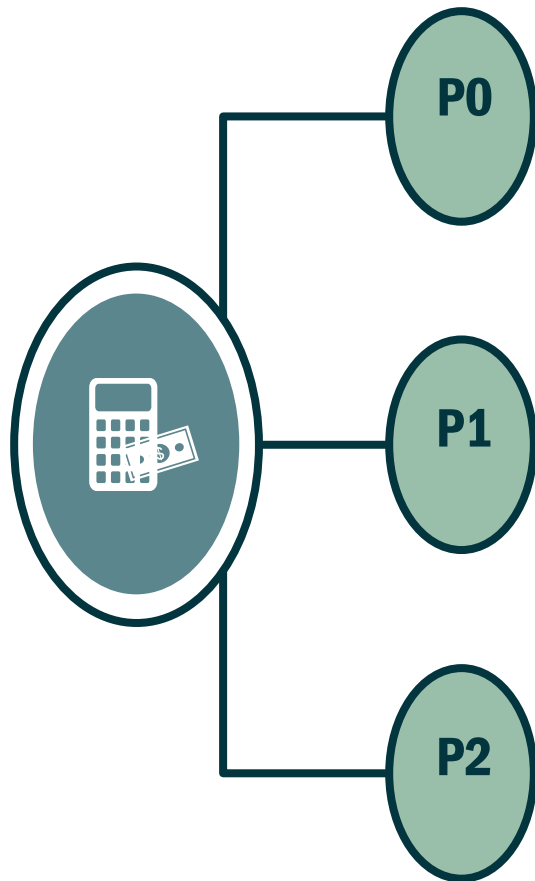
Metode ini dipakai BPS sejak **TAHUN 1998** supaya hasil penghitungan konsisten dan terbanding dari waktu ke waktu (*apple to apple*).



Sumber Data : Susenas. Mulai tahun 2011, survei dilaksanakan setiap bulan Maret dan September



Indikator Kemiskinan

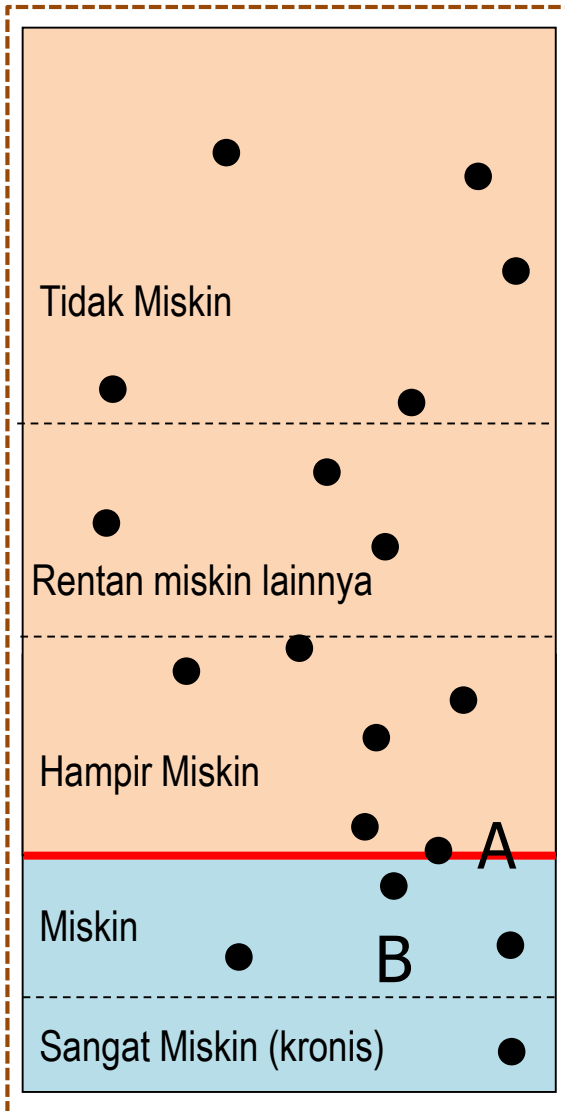


Headcount Index (P0): Persentase penduduk miskin terhadap total penduduk.

Poverty Gap Index (P1)/Indeks Kedalaman Kemiskinan: Ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran dari garis kemiskinan.

Poverty Severity (P2)/Indeks Keparahan Kemiskinan: Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.

Formula: Foster-Greer-Thorbecke (FGT) formula.



Komponen Garis Kemiskinan (GK):

1. **GK Makanan** => setara dengan pemenuhan kebutuhan kalori 2100 kkal per kapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi
2. **GK Non Makanan** => kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan (51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan)

Garis Kemiskinan berbeda untuk setiap provinsi, pada **September 2020**:

DKI Jakarta

683.339

Nasional

458.947

Note: Metode yang sama digunakan BPS sejak tahun 1998



PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR (PSBB)

Sebelum PSBB

No.	Periode	Keterangan
1	05 Maret - 22 Maret 2020	ANTISIPASI AWAL PENYEBARAN COVID-19 Penghentian ijin penyelenggaraan event yang berpotensi menciptakan kerumunan, Penutupan Sementara Tempat Wisata dan Hiburan milik Pemprov DKI Jakarta, kegiatan Belajar Mengajar di rumah)
2	23 Maret - 09 April 2020	STATUS TANGGAP DARURAT BENCANA COVID-19 Pembatasan Penggunaan Transportasi Umum dibawah BUMD DKI Jakarta (MRT, LRT, Transjakarta, dan KRL), Tutup Sementara Tempat Hiburan dan Rekreasi baik milik Pemprov maupun Swasta

PSBB Tahun 2020

No.	Periode	Keterangan
3	10 April - 04 Juni 2020	PSBB KETAT JILID I PSBB Pertama 10-23 April diperpanjang dua kali hingga 04 Juni 2020 karena perkembangan kasus infeksi masih tinggi
4	05 Juni – 13 September 2020	PSBB TRANSISI JILID I PSBB Transisi fase 1 (5-18 Juni tempat ibadah, perkantoran, mall boleh buka dengan prokes, 19 Juni-02 Juli tempat umum yang diijinkan beroperasi bertambah) kemudian diperpanjang sebanyak 5 kali sd 13 September 2020.
5	14 September - 11 Oktober 2020	PSBB KETAT JILID II REM DARURAT -> kebijakan pengetatan PSBB diambil akibat peningkatan kasus positif disertai menipisnya ketersediaan tempat tidur isolasi, perpanjangan Masa PSBB ketat sd tanggal 11 Oktober 2020.
6	12 Oktober - 31 Desember 2020	PSBB TRANSISI JILID II Kembali ke PSBB Transisi, Perpanjangan PSBB Transisi sebanyak 6 kali hingga akhir Desember 2020

Keterangan: Sebelum PSBB

Antisipasi awal pencegahan penyebaran Covid-19 (5 sd 22 Maret 2020)

Status Tanggap Darurat Bencana Covid-19 (23 Maret sd 9 April 2020)

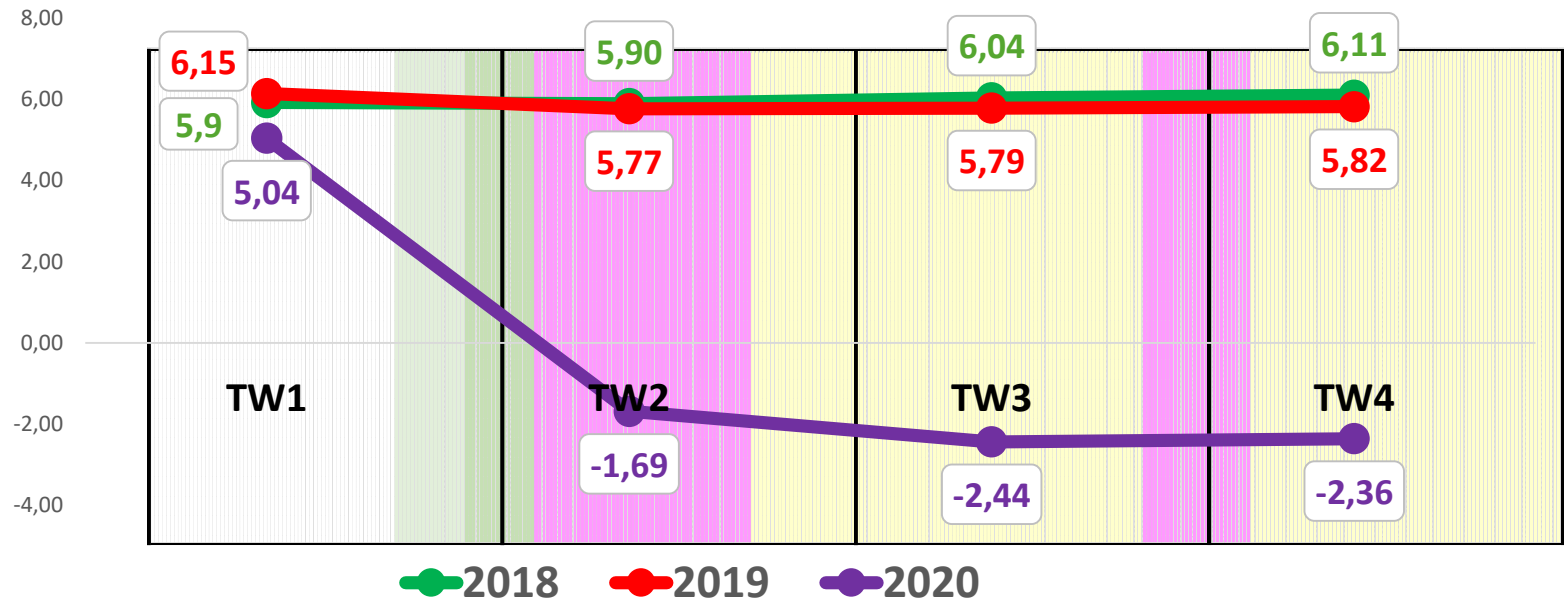
Masa PSBB

PSBB Ketat (Jilid I: 10 April sd 4 Juni 2020 dan Jilid II: 14 September sd 11 Oktober 2020)

PSBB Transisi (Jilid I: 5 Juni sd 13 September 2020 dan Jilid II: 12 Oktober sd 31 Desember 2020)



PERTUMBUHAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA (*C-to-C*) TRIWULAN I-2018 sd TRIWULAN IV-2020 (Persen)



Keterangan:

Antisipasi awal pencegahan penyebaran Covid-19 (5 sd 22 Maret 2020)

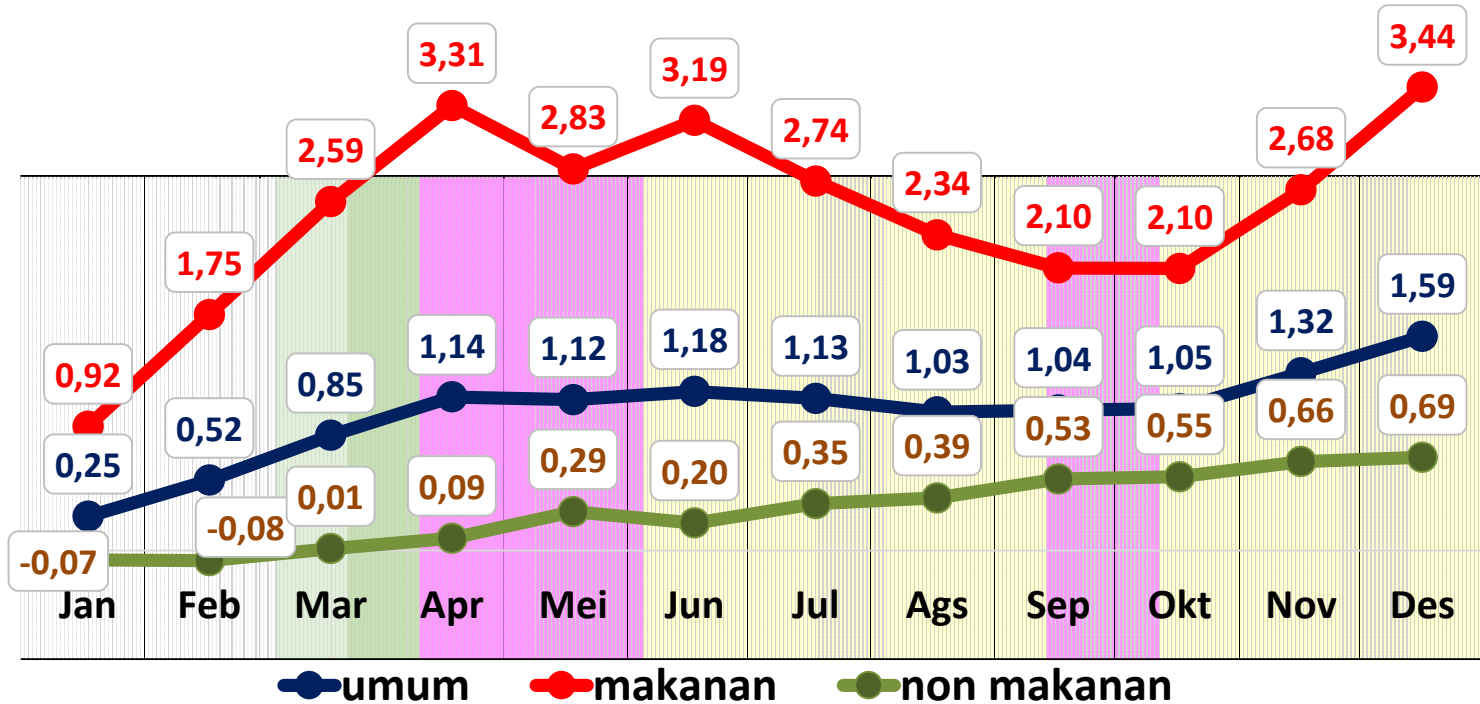
Status Tanggap Darurat Bencana Covid-19 (23 Maret sd 9 April 2020)

PSBB Ketat (Jilid I: 10 April sd 4 Juni 2020 dan Jilid II: 14 September sd 11 Oktober 2020)

PSBB Transisi (Jilid I: 5 Juni sd 13 September 2020 dan Jilid II: 12 Oktober sd 31 Desember 2020)



PERTUMBUHAN INFLASI BULANAN (*C-to-C*) JANUARI sd DESEMBER 2020 (Persen)



Keterangan:

Antisipasi awal pencegahan penyebaran Covid-19 (5 sd 22 Maret 2020)

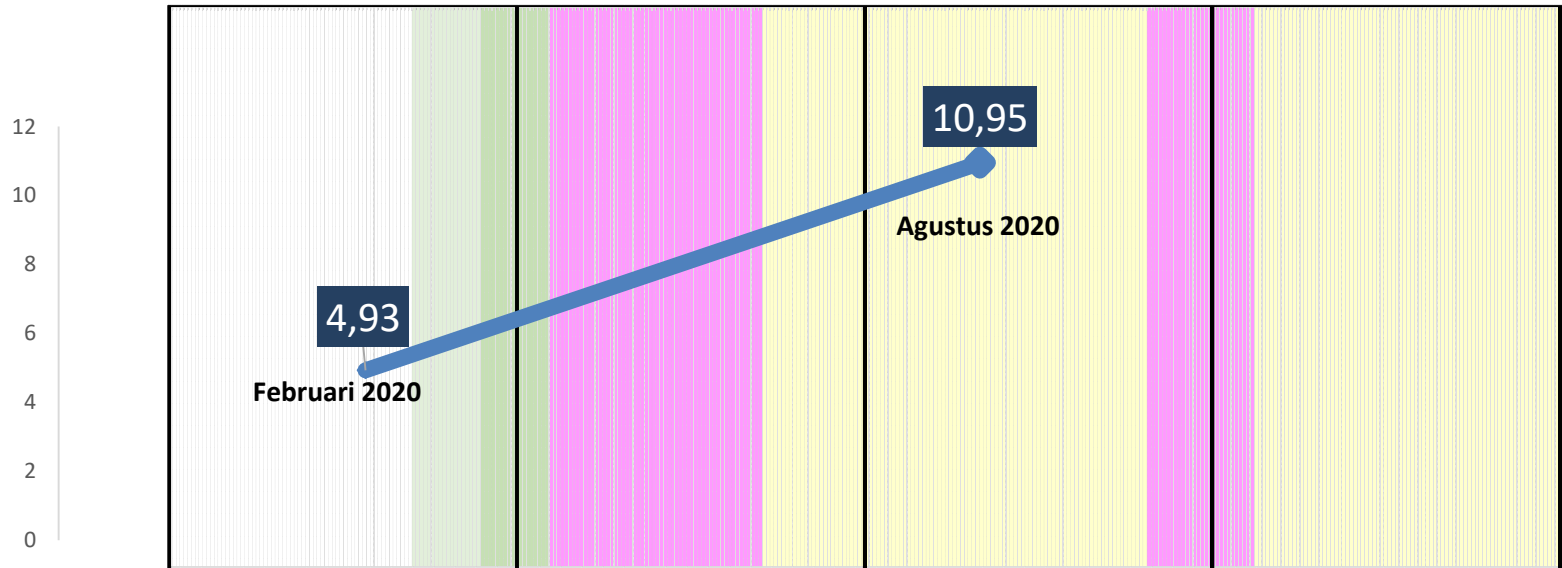
Status Tanggap Darurat Bencana Covid-19 (23 Maret sd 9 April 2020)

PSBB Ketat (Jilid I: 10 April sd 4 Juni 2020 dan Jilid II: 14 September sd 11 Oktober 2020)

PSBB Transisi (Jilid I: 5 Juni sd 13 September 2020 dan Jilid II: 12 Oktober sd 31 Desember 2020)



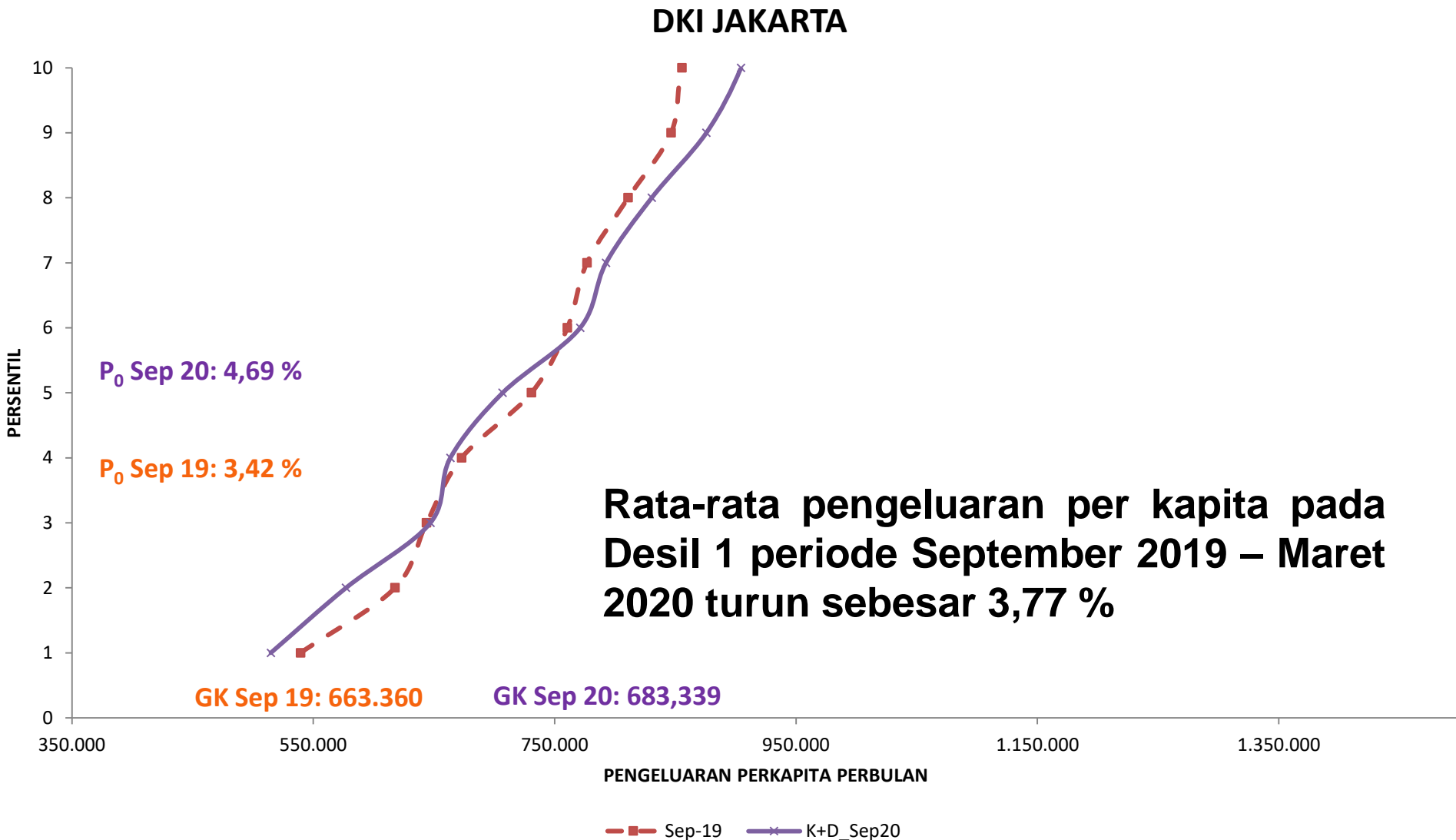
Rundown Covid-19 dan perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)



Keterangan:

- : Ada antisipasi awal, Sebelum penetapan Tanggap Darurat Covid-19
- : Penetapan Status Tanggap Darurat Bencana Covid-19 (23 Maret sd 9 April 2020)
- : Pemberlakuan PSBB Ketat (10 April sd 4 Juni 2020 dan 14 September sd 11 Oktober 2020)
- : Pemberlakuan PSBB Transisi (5 Juni sd 13 September 2020 dan 12 Oktober sd 31 Desember 2020)

Pergeseran Distribusi Pengeluaran Penduduk





ANGKA KEMISKINAN SEPTEMBER 2020



68,46%
GK Makanan

31,54%
GK Bukan Makanan



- ✓ GK Maret 2020 :
Rp 680.401,- per kapita per bulan
- ✓ GK **September** 2020 :
Rp 683.339,- per kapita per bulan

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan)			Sumbangan Garis Kemiskinan (%)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total	Makanan	Bukan Makanan	Total
September 2019	451.918	211.437	663.355	68,13	31,87	100,00
Maret 2020	466.156	214.245	680.401	68,51	31,49	100,00
September 2020	467.847	215.491	683.338	68,46	31,54	100,00
Perubahan Sept'19 –Sept'20 (%)	3,52	1,92	3,01	-	-	-
Perubahan Mar'20– Sept'20 (%)	0,36	0,58	0,43	-	-	-

Garis Kemiskinan per Rumah Tangga Miskin





Persentase Penduduk Miskin (P0)



P0 Jakarta
September 2020

4,69%

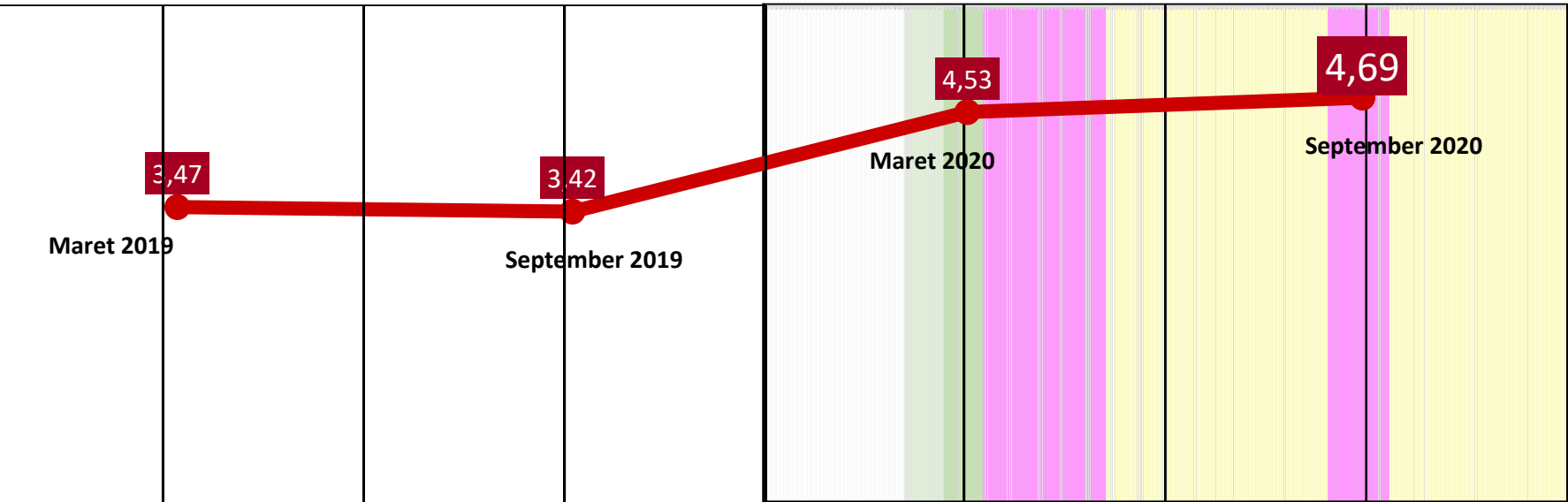


Persentase Penduduk Miskin pada September 2020 sebesar 4,69 persen, **meningkat 0,16 persen poin** dibanding Maret 2020 yang besarnya 4,53 persen. Dan meningkat **1,27 persen poin dibanding September 2019** yang sebesar 3,42persen.





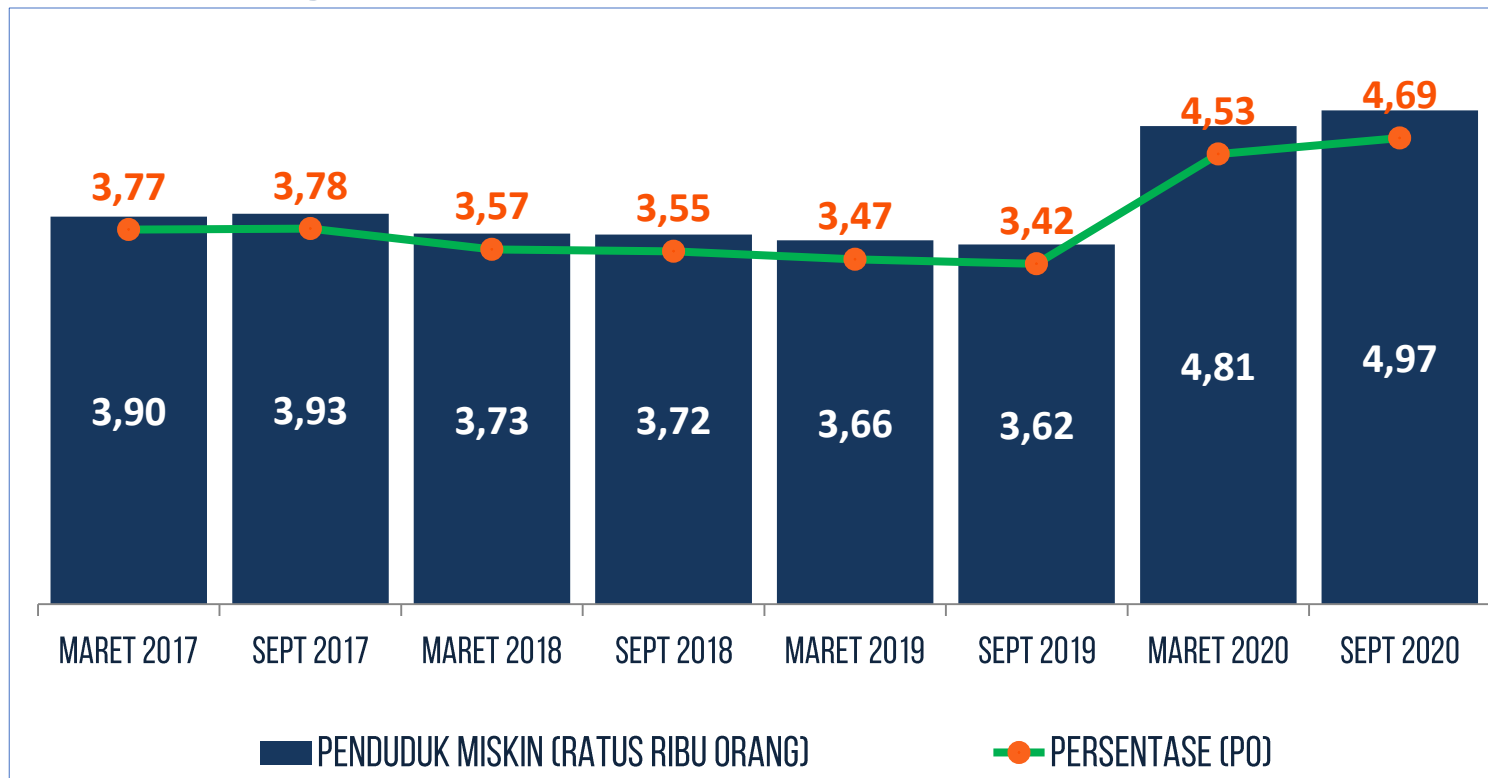
Tingkat Kemiskinan DKI Jakarta di Masa Pandemi Covid-19



Keterangan:

- : Ada antisipasi awal, Sebelum penetapan Tanggap Darurat Covid-19
- : Penetapan Status Tanggap Darurat Bencana Covid-19 (23 Maret sd 9 April 2020)
- : Pemberlakuan PSBB Ketat (10 April sd 4 Juni 2020 dan 14 September sd 11 Oktober 2020)
- : Pemberlakuan PSBB Transisi (5 Juni sd 13 September 2020 dan 12 Oktober sd 31 Desember 2020)

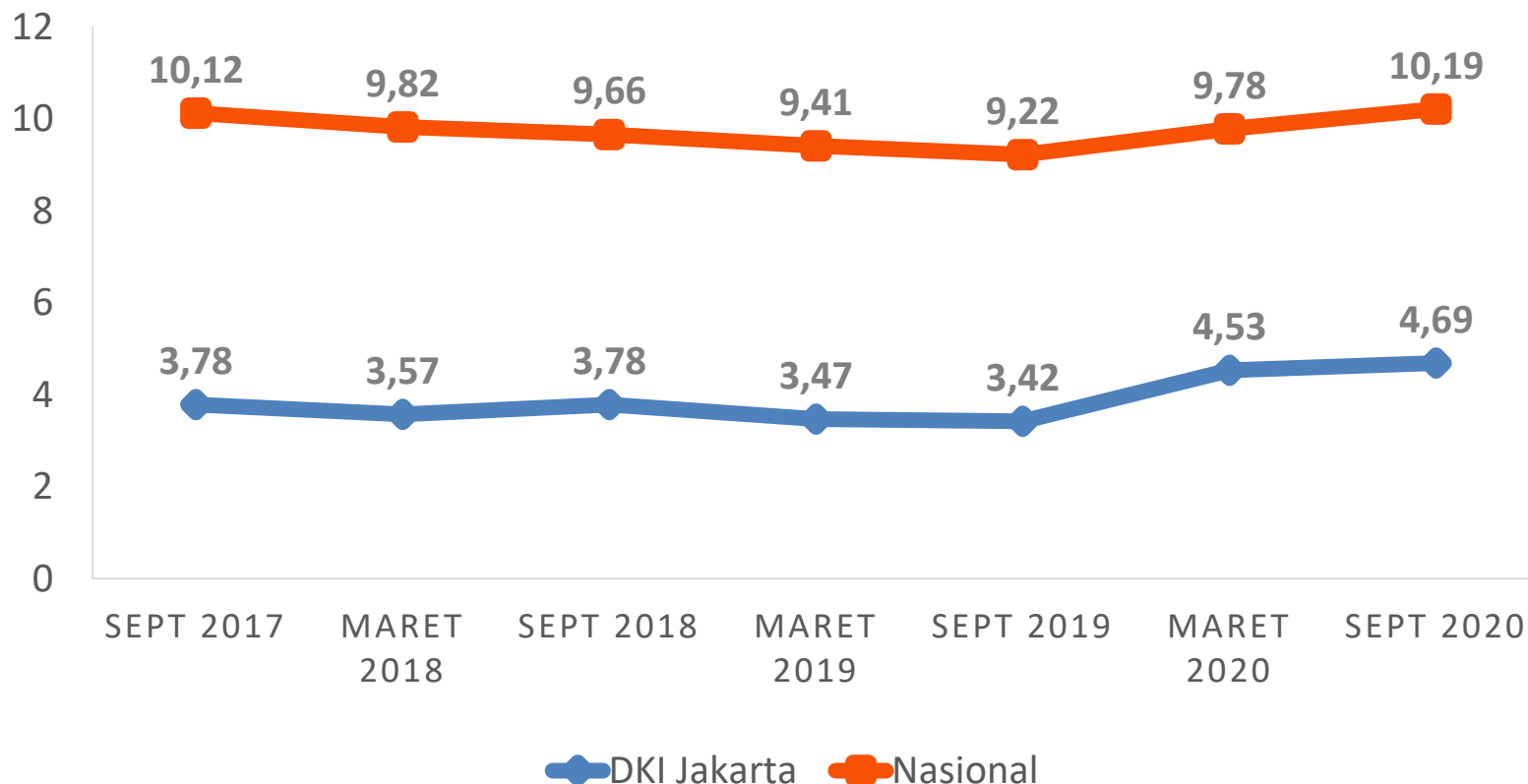
Perkembangan Kemiskinan DKI Jakarta Tahun 2017 - 2020



- Persentase Penduduk Miskin pada September 2020 sebesar 4.69 persen, **meningkat 0,16 poin persen** dibanding Maret 2020 yang sebesar 4,53 persen.
- Jumlah Penduduk Miskin pada September 2020 sebanyak 496,84 ribu orang, **meningkat 15.980 orang** dibanding Maret 2020 yang sebanyak 480,86 ribu orang.



Tingkat Kemiskinan (Po) DKI Jakarta dan Indonesia, Tahun 2017 - 2020(%)



Gini Ratio

Untuk mengukur ketimpangan/kesenjangan, BPS menggunakan indikator *Gini Ratio* dan Distribusi menurut World Bank.

Koefisien Gini didasarkan pada kurva Lorenz, yaitu sebuah kurva pengeluaran kumulatif yang membandingkan distribusi dari nilai pengeluaran konsumsi dengan distribusi uniform (seragam) yang mewakili persentase kumulatif penduduk.

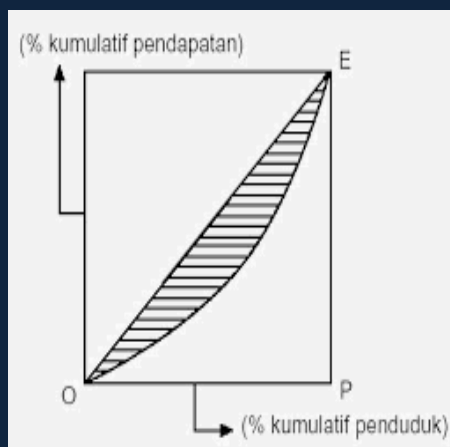
Rumus *Gini Ratio* adalah :

$$G = 1 - \sum_{k=1}^n (X_k - X_{k-1})(Y_k + Y_{k-1})$$

G = Koefisien Gini (*Gini Ratio*)

X_k = Proporsi kumulatif dari penduduk untuk $k = 0, 1, 2, \dots, n$
dengan $X_0 = 0$ dan $X_1 = 1$

Y_k = Proporsi kumulatif dari pengeluaran untuk $k = 0, 1, 2, \dots, n$
dengan $Y_0 = 0$ dan $Y_1 = 1$





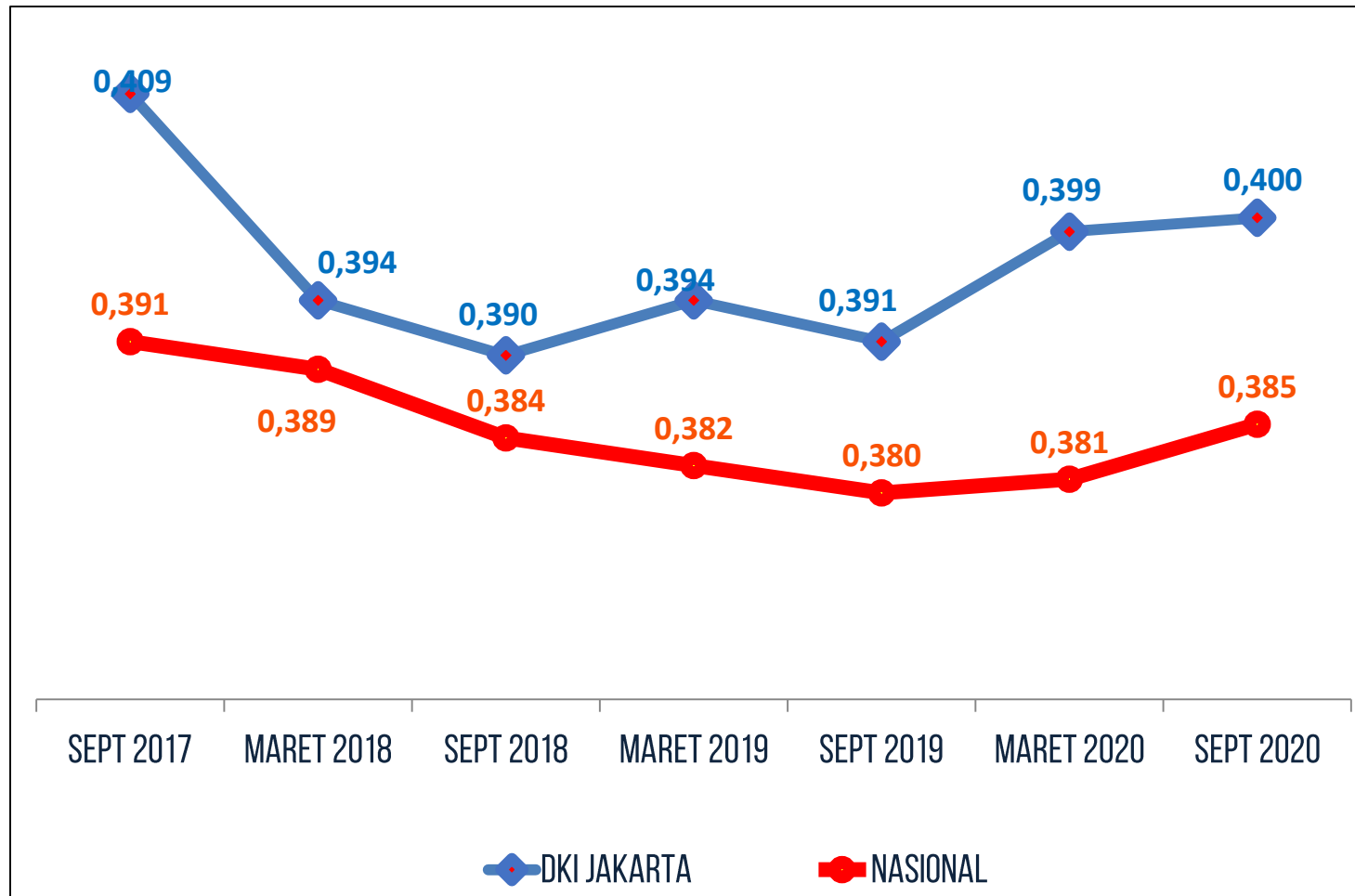
GINI RATIO SEPTEMBER 2020

0,400

Naik 0,001 poin dibanding *Gini Ratio* Maret 2020 (0,399).



Tend *Gini Ratio* DKI Jakarta dan Indonesia, Tahun 2017 - 2020



Ukuran Ketimpangan Bank Dunia

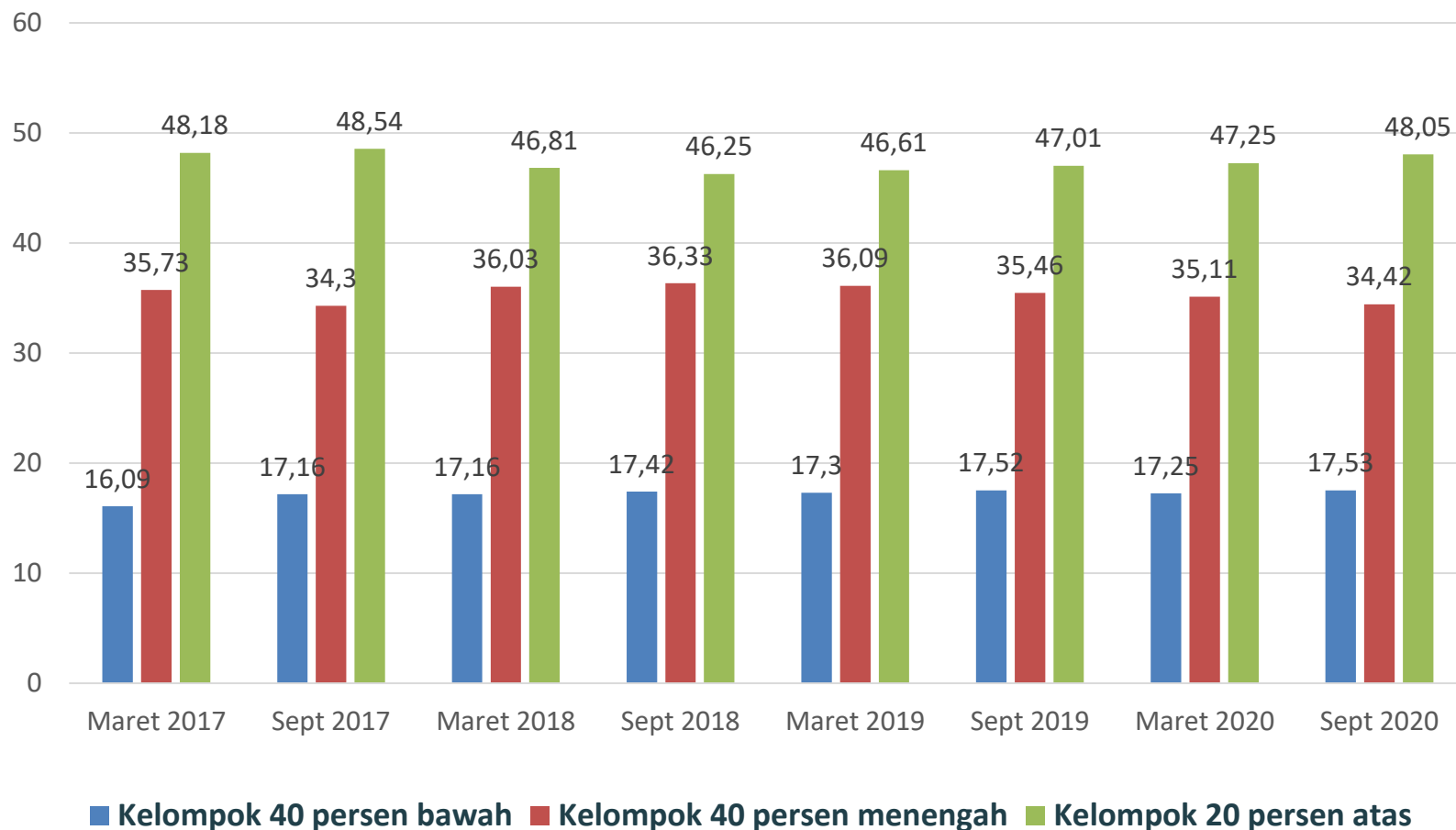
Selain *Gini Ratio* ukuran ketimpangan lain yang sering digunakan adalah persentase pendapatan pada kelompok penduduk 40 persen terbawah atau yang dikenal dengan ukuran ketimpangan Bank Dunia.

Kategori ketimpangan Bank Dunia ditentukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Jika proporsi jumlah pendapatan dari penduduk yang masuk kategori 40 persen terendah terhadap total pendapatan seluruh penduduk kurang dari 12 persen dikategorikan ketimpangan pendapatan tinggi.
- Jika proporsi jumlah pendapatan dari penduduk yang masuk kategori 40 persen terendah terhadap total pendapatan seluruh penduduk di antara 12-17 persen dikategorikan ketimpangan pendapatan sedang/menengah.
- Jika proporsi jumlah pendapatan dari penduduk yang masuk kategori 40 persen terendah terhadap total pendapatan seluruh penduduk lebih dari 17 persen dikategorikan ketimpangan pendapatan rendah.



Persentase Pendapatan Kelompok Penduduk, September 2017 – September 2020



Terima Kasih



jakarta.bps.go.id



Jl. Salemba Tengah No. 36-38



(021) 31928493, 31928496



(021) 3152004



bps3100@bps.go.id



[@bpsdkijakarta](https://www.instagram.com/bpsdkijakarta)



[@bpsdkijakarta](https://twitter.com/bpsdkijakarta)